

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah sampah menjadi salah satu masalah lingkungan global yang mendesak untuk diselesaikan. Masalah sampah melanda seluruh negara di dunia, baik negara berkembang maupun di negara maju. Sampah tidak hanya menjadi masalah di daratan tetapi juga di lautan lepas yang menjadi tanggung jawab umat manusia. Sampah dibagi ke dalam dua jenis yaitu sampah organik seperti sisa makanan, kertas bekas, ranting dan daun kering dalam waktu yang tidak lama akan dapat terurai, dan sampah anorganik seperti plastik akan lama untuk terurai (ratusan tahun). Meskipun sampah plastik itu terurai di lautan maka itu akan menjadi mikroplastik yang dapat di makan oleh ikan yang pada akhirnya juga akan membahayakan kesehatan manusia jika ikannya dikonsumsi.

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Persoalan sampah terus terjadi seiring dengan kebudayaan masyarakat. Semakin maju penguasaan teknologi dan industri serta semakin modern budaya, maka semakin banyak sampah yang dihasilkan. Salah satu gejala modernitas yaitu dalam pembuatan plastik, Industrialisasi merupakan penyangga modernitas bertanggung jawab terhadap

peningkatan konsumsi masyarakat modern untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penggunaan plastik yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan jumlah sampah plastik di lingkungan. Sampah Plastik yang bertebaran dan juga mengapung di lautan dilihat sebagai penanda globalisasi (Alfitri et al., 2020).

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat dan pemerintah mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan disertai tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dapat dilakukan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan. Motivasi masyarakat dalam mengelola sampah saat ini belum banyak terlihat kemunculannya. Pola kehidupan masyarakat yang masih mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup atau ekonomi menjadikan masalah pengelolaan sampah sebagai permasalahan yang utama untuk ditangani. Perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu untuk mengelola sampah belum mengarah kepada yang positif yaitu membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat dominan memilih untuk membuang sampah secara sembarangan atau membakar sampah di halaman rumah pribadi sehingga menimbulkan polusi udara yaitu bau yang tidak sedap dan asap dari pembakaran sampah.

Permasalahan sampah di Indonesia selama bertahun-tahun merupakan masalah yang sangat serius. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada 2021.

Jumlah itu menurun 33,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 32,82 juta ton (Data indonesia.id, 2022.).

Berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah di Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah terbanyak mencapai 3,17 juta ton. Sementara Jawa Timur menghasilkan timbulan sampah sebesar 2,63 juta ton berada di urutan kedua. Lalu, diikuti DKI Jakarta yang menghasilkan timbulan sampah sebesar 2,59 juta ton. Sementara di posisi ke sepuluh timbulan sampah di Sumatera Barat tercatat sebesar 0,72 juta ton. (Databoks.katadata.co.id, 2023).

Kota Padang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat sebagai penyumbang sampah terbanyak. Peningkatan jumlah timbulan sampah di Kota Padang disebabkan karena pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas yang pesat di perkotaan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup, Kota Padang memiliki penduduk sekitar 914 ribu jiwa setiap hari menghasilkan total 640 ton sampah. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Mairizon mengatakan bahwa dari total 640 ton sampah yang setiap hari dihasilkan di Kota Padang , hanya sekitar 500 ton yang sampai ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Air Dingin (Antaraneews.com, 2022). Paradigma masyarakat Padang yang masih membenci sampah dan menganggap sampah sebagai akhir proses konsumsi yang harus segera dibuang membuat produksi sampah di Kota Padang semakin menumpuk di TPA Air Dingin.

TPA Air Dingin Kecamatan Koto Tengah memiliki luas 19,3 hektar. TPA ini dilengkapi dengan sistem *sanitary landfill*, berkapasitas 723.600 m³ dan telah dipakai sebesar 482.800 m³. Dikarenakan banyaknya timbulan sampah dan jumlah TPA yang hanya satu, sehingga menimbulkan perhatian pemerintah Kota Padang untuk menyelesaikan permasalahan sampah di Kota Padang. Dalam pengelolaan sampah selama ini belum menerapkan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* sehingga pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat bagi masyarakat secara ekonomi.

Guna mendukung kegiatan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) Pemerintah Kota Padang mengeluarkan kebijakan dan strategi dalam Peraturan Wali Kota Padang Nomor 44 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Kebijakan ini telah disosialisasikan dan sebagian telah diaplikasikan kepada masyarakat antara lain dengan membentuk program Bank Sampah. Untuk menyukseskan kebijakan Wali Kota Padang, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang memprogramkan setiap Kelurahan di Kota Padang harus memiliki satu bank sampah (sumbar.antaranews.com, 2018).

Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 pasal 1 ayat 6 yaitu fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), Sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau

pemerintah daerah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank. Alur penyetoran sampah ke bank sampah yaitu nasabah datang ke bank sampah dan menyerahkan sampah setelah itu dilakukan penimbangan, pencatatan jumlah sampah, dan petugas melaksanakan pengklasifikasian jenis sampah.

Keberadaan bank sampah merupakan salah satu bagian penting dari proses ekonomi sirkuler. Dalam hal ini, bank sampah adalah sebagai tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu dari sampah yang dimaksudkan adalah sampah plastik. Berbagai jenis sampah plastik, seperti gelas atau botol air mineral, plastik kemasan makanan dan sebagainya dapat didaur ulang atau diguna ulang. Melalui bank sampah ini diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi sehingga sampah dapat dikelola dengan lebih baik. Di sini, bank sampah juga dapat dilihat sebagai bentuk inovasi baru di mana pengelolaan sampah dilakukan dengan semangat kebersamaan, gotong royong atau berbasis masyarakat atau komunitas (Alfitri et al, 2023).

Dalam rangka upaya pengurangan sampah rumah tangga, Kota Padang sudah memiliki bank sampah di beberapa lokasi yang terkait. Berikut daftar bank sampah yang ada di Kota Padang menurut data DLH Kota Padang tahun 2022:

Tabel 1.1
Bank Sampah Kota Padang

No	Nama bank sampah	No SK	Yang mengeluarkan SK	Status
1	Bangau Putih	07 TAHUN 2020	Lurah	Aktif
2	Lidah Mertua	26/BP/XII/2017	Lurah	Aktif
3	Bina Sadar Mulia	01/SK PNT/2020	Lurah	Aktif
4	Tiga Sepakat	Nomor 04 Tahun 2019	Lurah	Aktif
5	Palito	250.27.AP/III.2019	Lurah	Aktif
6	Sakinah	26/LBG-LK/X/2014	Walikota	Aktif
7	Hidayah	001/LBB-LK/2011	Lurah	Aktif
8	Barokah al-salam	Nomor 6 Tahun 2011	Lurah	Aktif
9	Pancadaya	Nomor 86 Tahun 2017	Camat	Aktif
10	Pancadaya 2	Nomor 52 Tahun 2019	Lurah	Aktif
11	Pancadaya 3	Nomor 26 Tahun 2019	Lurah	Aktif
12	Handayani	Nomor 19 Tahun 2016	Kepala dinas	Aktif
13	Hijau Lestari	Nomor 11 Tahun 2019	Lurah	Aktif
14	Asy Syifa	17/GP/UII/2018	Lurah	Aktif
15	ATT Berseri	01/SK-ATT-2020	Lurah	Aktif
16	Ampang Saiyo	Nomor 26 Tahun 2016	Lurah	Aktif
17	Andalas Sepakat	Nomor 04 Tahun 2019	Lurah	Aktif
18	Maju Bersama		Lurah	Aktif
19	Enviro Andalas	1264/XIIIA/Unand-2014	Rektor	Pasif
20	Mandiri	02/SK-LPG/III/2018	Lurah	Aktif
21	Barokah As Salam	Nomor 6 Tahun 2011	Lurah	Aktif
22	Liberta	Nomor 19 Tahun 2016	Lurah	Pasif
23	Wahana Clean	29/SK/KRJ/VII/2016	-	Pasif

24	Melati	439.15/ksi/RWX/2012	-	Pasif
25	Permata Rawang	-	-	Pasif
26	RW VIII	-	-	Pasif
27	Dadok Tunggul Hitam	-	-	Pasif
28	Batang Kabung Ganting	-	-	Pasif
29	Tabing Banda Gadang	-	-	Pasif
30	Purus Saiyo	-	-	Pasif

Sumber: DLH Kota Padang Tahun 2022

Bedasarkan data sekunder yang ada di DLH Kota Padang 2022 ada 30 unit bank sampah tetapi hanya ada beberapa unit yang aktif. Banyak bank sampah yang tidak beroperasi dikarenakan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program yang ada secara berkelanjutan (Saputra et al. 2022). Keberhasilan bank sampah dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat, Partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan pelaksanaan program dan evaluasi. Dapat dikatakan bahwa tanpa partisipasi masyarakat, maka setiap kegiatan dalam penanganan sampah akan kurang berhasil. Hubungan antara individu dan lingkungannya dan individu dengan dirinya sendiri memberikan formulasi bahwa perilaku seseorang akan dapat mempengaruhi lingkungannya, tetapi juga dapat mempengaruhi individu yang

bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi dari masyarakat harus ditingkatkan dalam pengelolaan bank sampah (Bandura dalam Alfiandra 2009).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah saat ini masih rendah, karena masyarakat sendiri masih banyak yang tidak mengetahui apa itu bank sampah dan seperti apa sistemnya. Selain itu pihak pengelola ataupun pemerintah juga kurang sosialisasi ke masyarakat. Solihin et al. (2019) menyebutkan cara memberdayakan masyarakat agar mereka berpartisipasi dan mampu untuk mengelola sampah sehingga berdampak positif tidak hanya pada kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan.

Salah satu unit bank sampah yang aktif sampai sekarang yaitu Bank Sampah Lidah Mertua yang terletak di Jalan Pasir Putih Raya No.5, Tabing, Kelurahan Bungo Pasang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Bank Sampah Lidah Mertua didirikan pada Desember 2017 yang sekarang diketuai oleh ibu Eliana. Bank Sampah ini didirikan melalui swadaya kelompok ibu rumah tangga peduli lingkungan karena banyak warga yang membuang sampah ke sekitar kawasan pantai (Rahmahdian et al., 2020).

Saat ini Bank Sampah Lidah Mertua masih berdiri secara mandiri tanpa ada kerja sama dengan pihak lain. Hal ini lah juga mendasari bangunan bank masih memanfaatkan pos ronda. Pemerian nama Lidah Mertua bermakna karena tanaman Lidah Mertua ialah tanaman yang menyerap polutan berharap bank sampah ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Syarat menjadi nasabah bank sampah ini hanya

dengan membawa sampah ke lokasi penyetoran. Pada Januari 2023 Bank Sampah Lidah Mertua memiliki 129 nasabah, baik nasabah aktif maupun nasabah pasif.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menemukan kondisi bahwa partisipasi masyarakat untuk bergabung dalam Bank Sampah Lidah mertua masih rendah. Padahal partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah sampah. Pada umumnya pengentasan masalah sampah merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Karena belum berhasilnya dibangun pemahaman sampah sebagai sebuah masalah dalam persoalan Lingkungan. Sehubungan dengan itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana upaya pengurus bank sampah Lidah Mertua dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai nasabah.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Padang yang memiliki permasalahan sampah yang besar hal ini membuat pemerintah Kota Padang mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan bank sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini dapat membantu mengurangi masalah sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan Kota Padang yang bersih dan sehat, harapan Mairizon dalam pidatonya di acara pengukuhan Pengurus Asosiasi Bank Sampah Indonesia, ia berharap bank sampah yang ada dapat memaksimalkan perannya (Padang.go.id, 2022).

Dalam pelaksanaannya bank sampah susah untuk diterapkan sebab tidak seluruh masyarakat tertarik perihal bank sampah, sangat sulit menyadarkan masyarakat akan kebersihan lingkungan. Agar program bank sampah tetap

terjalankan sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat secara aktif agar program bank sampah mampu terealisasi dengan baik serta berkelanjutan.

Terdapat 30 bank sampah yang ada di Kota Padang, namun hanya 12 bank sampah yang aktif saat ini. Salah satunya ialah Bank Sampah Lidah Mertua, Bank sampah ini memiliki 129 nasabah baik nasabah aktif maupun nasabah pasif per Januari 2023. Sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Bungo Pasang berjumlah 14.912 jiwa. Jika jumlah penduduk dibandingkan dengan jumlah anggota yang ada menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat kelurahan bungo pasang masih tergolong rendah.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang ingin dijawab adalah **”Bagaimana upaya pengurus Bank Sampah Lidah Mertua dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai nasabah ?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengurus Bank Sampah Lidah Mertua dalam meningkatkan jumlah nasabah serta dukungan dari pihak lain.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan jumlah nasabah dan menjadikan nasabah pasif menjadi nasabah aktif

- b) Mengetahui hasil dari peningkatan partisipasi nasabah di Bank Sampah lidah mertua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Akademis

Dapat memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosiologi, antara lain bagi studi Sosiologi Lingkungan dan pembangunan partisipatif.

1.4.2 Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam mendukung dan memberi informasi mengenai masalah pengelolaan sampah. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berkaitan dalam meningkatkan nasabah dalam bank sampah.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Bank Sampah

Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Bank Sampah ialah konsep pengumpulan sampah kering serta sampah dipilah yang disetor dan ditabung seperti pada perbankan. Namun yang ditabung tersebut

bukanlah uang, melainkan sampah yang bernilai ekonomis (mirip: logam, kaca, botol, plastik serta besi). Masyarakat yang sudah menabung sampah akan dicatat namanya dalam pembukuan bank sampah dengan perhitungan dari hasil sampah yang sudah ditabung serta dianggap menjadi nasabah bank sampah.

Bank sampah bertujuan untuk mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di TPA. Program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah maupun masyarakat, untuk mengurangi terus meningkatnya volume sampah yang semakin tidak terkendali serta secara lebih efektif melibatkan masyarakat.

Dalam pelaksanaan bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan, seperti membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.

1.5.2 Konsep Nasabah Bank Sampah

Nasabah bank sampah adalah warga/individu yang menabung sampah dan memiliki buku tabungan. Nasabah bank sampah berasal dari masyarakat yang mendaftarkan diri menjadi nasabah bank sampah induk atau bank sampah unit (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Nasabah sebelumnya telah diberikan informasi/sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, dimulai dari pengurangan sampah dari sumber dengan melakukan pembatasan timbulan sampah dan memanfaatkan kembali Sampah. Nasabah juga telah melakukan upaya

pengomposan sampah organik skala mulai dari skala rumah tangga. Nasabah bank sampah, dapat berasal dari:

- a) rumah tangga
- b) usaha mikro kecil dan menengah yang berada dalam satu wilayah rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, dan/atau desa atau sebutan lainnya.

1.5.3 Konsep Partisipasi

Kata “partisipasi” memiliki banyak sekali tafsiran yang beragam. Berikut ini merupakan makna partisipasi menurut Mikkelsen (dalam Hadiwijoyo, 2019) .

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah membuat peka pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan peka pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan
3. Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staff yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu (Irawan & Sunandar, 2020).

Menurut Rusidi (dalam Irawan & Sunandar, 2020) menjelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh pihak lain (kelompok, asosiasi, organisasi pemerintah dan sebagainya), dimana keikutsertaannya dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk pencurahan pikiran, pencurahan materil (dana) dan pencurahan tenaga, sesuai dengan harapan kegiatan itu.

Menurut Webster, Partisipasi bermakna tindakan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan bagian penuh dari manfaat. Dalam kamus sosiologis menurut Theordoson "Partisipasi seorang individu dalam kelompok sosial. atau dalam organisasi sukarela, khususnya mereka yang terlibat dalam beberapa jenis aktivitas komunitas atau proyek di luar pekerjaan profesional atau pekerjaan individu (dalam Dusseldorf, 1981).

Dari beberapa definisi mengenai partisipasi maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang didalamnya ada tanggung jawab dan pembagian kerja/wewenang.

Dusseldorp menyebutkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah adanya kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat atau ikut melibatkan diri

dalam proses pembangunan. Dusseldorp (1981:36) membedakan partisipasi diklasifikasikan menurut tingkat kesukarelaan:

1. Partisipasi bebas terjadi ketika seorang individu melibatkan dirinya secara sukarela dalam kegiatan partisipatif tertentu. Partisipasi bebas dapat dibagi menjadi dua subkategori:

- Partisipasi spontan. Ini terjadi ketika seseorang mulai berpartisipasi atas keyakinannya sendiri tanpa dipengaruhi melalui perluasan atau melalui persuasi oleh lembaga atau individu lain.
- Partisipasi terinduksi terjadi ketika seseorang mulai berpartisipasi setelah dia diyakinkan melalui program penyuluhan atau pengaruh lain untuk secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tertentu.

2. Partisipasi paksa dapat terjadi dengan berbagai cara. Partisipasi ini dibedakan dua jenis partisipasi paksa yaitu:

- Partisipasi paksa oleh hukum terjadi ketika orang dipaksa atau dipaksa melalui peraturan atau undang-undang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri dan tanpa persetujuan mereka. Tingkat pemaksaan dapat sangat bervariasi.
- Partisipasi yang dipaksakan akibat kondisi sosial-ekonomi situasi di mana, jika dia tidak memutuskan untuk berpartisipasi dalam, misalnya, kegiatan ekonomi tertentu dalam kondisi tertentu, dia akan membahayakan kehidupannya sendiri dan keluarganya.

3. Partisipasi oleh kebiasaan adalah partisipasi karena adanya tekanan yang dirasakan untuk memenuhi kebiasaan, nilai-nilai atau norma yang dianut oleh masyarakat sekitar.

Menurut Uphoff, Cohen, dan Goldsmith (1979: 51) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatankegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kerjanya.
2. Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam program, inti dari keberhasilan suatu program adalah pelaksanaan. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota.
3. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.
4. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Untuk mengkaji permasalahan dalam teori ini, dalam tinjauan sosiologi memberikan sebuah gambaran umum mengenai teori yang digunakan oleh peneliti

dalam menganalisis upaya pengurus Bank Sampah Lidah Mertua Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai nasabah.

Pada penelitian ini, Teori yang digunakan adalah teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Bahasan tentang fungsionalisme struktural Parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem "tindakan", terkenal dengan skema AGIL. Suatu fungsi (function) adalah "kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem" (Ritzer, 2011). Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola engump fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (survive). sistem harus memiliki empat fungsi ini:

1. *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons mendesain skema AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya. Dalam bahasan tentang empat sistem tindakan di bawah, akan dicontohkan yaitu organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir, sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang pernah dilakukan orang lain sebelumnya, yang serta dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan dalam mengerjakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis berusaha menghubungkan berbagai hal yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu terkait upaya Bank Sampah Lidah Mertua dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah. Berikut beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya :

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Dito Aprialdi (Fakultas Ilmu Sosial dan, politik Universitas	Partisipasi nasabah dalam program bank sampah pancadaya	Hasil dari penelitian ini menunjukan bentuk dari partisipasi	-teori penelitian ini berbeda yaitu teori tindakan sosial.	-meneliti tentang bank sampah -metode

	Andalas, 2021)	(Studi Terhadap Bank Sampah Pancadaya Di Kecamatan Kuranji)	nasabah.	-lokasi penelitian yang berbeda -Tujuan penelitian yang berbeda karena peneliti tentang partisipasi nasabah	penelitian kualitatif
2	Elsa Amanda (Fakultas Ilmu Sosial dan, politik Universitas Andalas, 2022)	Kendala dan upaya pengelolaan Bank Sampah Sakinah Kelurahan Koto Tengah Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kendala dan Upaya Pengelolaan Bank sampah Sakinah	-teori penelitian ini berbeda yaitu menggunakan teori strukturasi. -lokasi penelitian yang berbeda	persamaan terdapat pada tujuan penelitian yakni berkaitan pada pengelolaan sampah
3	Halimah (Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Syiah Kuala, 2022)	Partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala.	Hasil Penelitian ini menunjukkan Faktor yang mendorong partisipasi masyarakat yaitu faktor internal dan eksternal.	-lokasi penelitian yang berbeda -Tujuan penelitian yang berbeda	Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan bank sampah.

Sumber: Data Primer 2023

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu sosial yang bertujuan mengumpulkan dan

menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha , serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka (Afrizal, 2014:13). Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif, artinya peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan secara terperinci terkait suatu fenomena yang diuraikan secara tulisan. Dengan adanya pendekatan dan tipe penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan serta mendeskripsikan mengenai upaya pengurus Bank Sampah Lidah Mertua dalam meningkatkan patisipasi masyarakat sebagai nasabah.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian (Afrizal, 2014:139). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:85), teknik ini dipakai karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang

diteliti. Berikut beberapa kriteria-kriteria yang menjadi acuan dalam pengambilan informan dalam penelitian ini:

- a. Pengurus Bank Sampah Lidah Mertua
- b. Nasabah Bank Sampah Lidah Mertua, adapun yang dimaksud yaitu:
 1. Nasabah yang sempat pasif dan kembali aktif
 2. Nasabah yang mempunyai warung/ mini market
- c. Pihak-pihak lain yang ada sangkut pautnya mengenai penelitian yang diambil peneliti, seperti Lurah terkait.

Ada dua kategori informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, Menurut Afrizal (2014: 139) yaitu:

1. Informan pelaku, yaitu informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya, pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri (Afrizal, 2014: 129). Oleh karena itu, orang yang menjadi informan pelaku adalah pengurus Bank Sampah Lidah Mertua yang terlibat langsung dalam pengelolaan bank sampah tersebut.
2. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau, kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang kita teliti. Mereka disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal (Afrizal, 2014:139). Informan pengamat adalah nasabah dan Lurah Bungo Pasang

Tabel 1.3
Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Status Informan	Kategori informan
1	Eliana	47 Tahun	Direktur Bank Sampah Lidah Mertua	Pelaku
2	Nurnel Umar	68 Tahun	Sekretaris Bank Sampah Lidah Mertua	Pelaku
3	Rika Ekawati	49 Tahun	Bendahara Bank Sampah Lidah Mertua	Pelaku
4	Ponda Trisna	45 Tahun	Penimbang Bank Sampah Lidah Mertua	Pelaku
5	Melly Novita	36 Tahun	Pencatat Bank Sampah Lidah Mertua	Pelaku
6	Dedi Priyadi	43 Tahun	Penimbang Bank Sampah Lidah Mertua	Pelaku
7	Elfia	71 Tahun	Nasabah Bank Sampah	Pengamat
8	Nursyiah	63 Tahun	Nasabah Bank Sampah	Pengamat
9	Desi Safitri	50 Tahun	Nasabah Bank Sampah	Pengamat
10	Patria Aprialdi, S.H	52 Tahun	Lurah Bungo Pasang	Pengamat
11	Nurmida	65 Tahun	Nasabah Bank Sampah	Pengamat

Sumber: Data Primer 2023

1.6.3 Data Yang Diambil

Menurut Afrizal (2014) pada penelitian kualitatif data yang diambil adalah berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengkuantifikasikan data yang telah diperoleh. Sugiyono (2013) menyebutkan dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu

1. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi dari informan seperti hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Data

yang diperoleh berupa informasi-informasi dari hasil wawancara informan maupun hasil observasi di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau berupa dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud berupa data dari Dinas Lingkungan Hidup, laporan Pengelolaan Bank Sampah Lidah Mertua, data jumlah nasabah, jurnal, artikel dan buku guna menambah bahan referensi.

1.6.4 Teknik dan Proses pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik-teknik tertentu, beberapa teknik yang dipakai untuk pengumpulan data tersebut, yaitu:

1. Wawancara Mendalam.

Wawancara mendalam merupakan proses penggalian informasi secara mendalam, terperinci dan terbuka yang bertujuan mencapai tujuan penelitian. Dengan cara interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya. Wawancara mendalam dilakukan dengan mendalami informasi dari seorang informan dengan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari hasil data percakapan. Diperlukannya konfirmasi data dengan melakukan wawancara berulang kali dengan tujuan klarifikasi terhadap informasi yang sudah di dapat dalam wawancara (Afrizal, 2014:137) . Teknik ini dipakai peneliti agar memperoleh informasi secara mendalam

tentang upaya pengurus Bank Sampah Lidah Mertua dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai nasabah.

Pada penelitian ini, teknik wawancara dimulai dengan mewawancarai informan pelaku terlebih dahulu yaitu pengurus Bank Sampah Lidah Mertua. Tujuannya agar peneliti bisa secara jelas mengetahui proses-proses apa saja yang diterapkan dalam upaya meningkatkan nasabah. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing agar penelitian dapat berjalan dengan sukses selain itu peneliti juga memenuhi syarat administrasi berupa surat izin yang harus diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas agar bisa mewawancarai instansi-instansi terkait.

Peneliti memulai awal wawancara setelah semua syarat tersebut terlengkapi yaitu pada tanggal 18 Maret 2023 bersama Ibu direktur Bank Sampah Lidah Mertua. Wawancara ini dilakukan di rumah informan sekitar 40 menit. Peneliti menggali beberapa informasi yang berkaitan dengan bank sampah lidah mertua dan terkait program serta tujuan-tujuan penelitian . Wawancara dengan direktur ini 3kali karena ada data yang peneliti kurang pahami tetapi pada wawancara yang kedua dan ketiga peneliti mewawancarainya lewat *Whatsapp Call* karena informan sendiri tidak berada di Padang melainkan di Pasaman.

Begitu juga dengan informan pelaku lainnya. Wawancara yang dilakukan dengan informan pelaku ini bertempat di rumah informan tersebut peneliti mewawancarai sekaligus bersilaturahmi dengan informan pelaku lainnya karena

peneliti tidak ingin mewawancarai pada saat jam operasional bank sampah karena takut terganggu aktivitasnya. Rata-rata pada setiap informan pelaku, peneliti melakukan wawancara 2 sampai 3 kali di hari yang berbeda dengan tujuan untuk memperdalam data dan penjelasan yang dipaparkan. Wawancara dengan informan pelaku ini dilakukan sekitar 2 bulan 2 minggu dengan durasi setiap informan 30- 60 menit. Kesulitan yang peneliti temui saat melakukan wawancara dengan informan pelaku ini adalah kendala dari peneliti sendiri ke tempat rumah informan dikarenakan peneliti tidak mempunyai kendaraan untuk menuju lokasi wawancara terkadang peneliti meminjam motor teman untuk melakukan wawancara.

Wawancara yang dilakukan dengan informan pengamat dimulai dengan mewawancarai nasabah. Wawancara ini dilakukan pada bulan Maret 2023 selama lebih kurang 40 menit di rumah Nasabah. Dalam menentukan nasabah ini dibantu oleh ibu rika sebagai pengurus untuk diwawancarai nasabah yang sesuai dengan kriteria informan. Wawancara ini dilakukan dengan triangulasi penjelasan dari informan pelaku yang terlibat dalam pengelolaan Bank Sampah Lidah Mertua. Mewawancarai informan ini ada yang sulit karena ada salah satu informan kurang paham terhadap pertanyaan yang diajukan dan juga informan pengamat pun menjawabnya secara singkat. Informan pengamat selanjutnya pun ialah Lurah Kelurahan Bungo Pasang, pada saat ingin mewawancarai Lurah peneliti ingin memasukan surat permohonan dulu tetapi karena pengurusan surat yang agak sulit dari pihak Kelurahan sendiri, maka dari itu penulis meminta tolong salah satu pengurus untuk membantu agar wawancara bersama Bapak Lurah dipermudah,

wawancara bersama Bapak Lurah kali ini peneliti bersama dosen pembimbing untuk mendapatkan datanya, kengunaan data ini dilakukan untuk mentriangulasi.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi ini adalah pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan panca indera. Hal-hal yang bisa diobservasi terbagi dua, yaitu aktivitas dan benda. Observasi aktivitas dapat dilakukan dengan meng-observasi proses penyetoran nasabah bank sampah. Sedangkan observasi benda dapat dilakukan dengan melihat berbagai objek yang berkaitan seperti jumlah sampah yang disetorkan nasabah pada saat bank sampah tersebut buka. Teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti akan berusaha mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada pada awal penelitian, untuk melihat aktivitas kegiatan penyetoran sampah. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 dengan melakukan observasi kegiatan penyetoran sampah . penyetoran sampah dimulai pada jam 16.00-17.30 dalam penyetoran hari ini sekitar 25 nasabah telah menabung sampah, banyak jenis sampah yang ditabung seperti aqua gelas dan kardus. Sembari peneliti mengobservasi peneliti juga membantu-bantu pengurus untuk kegiatan penyetoran sampah, peneliti juga membantu dalam hal menimbang dan mengambil sampah dari nasabah. Nasabah Bank Sampah Lidah mertua terdiri dari kalangan pedagang, Ibu rumah tangga bahkan ada Bapak-Bapak pun ikut menyetorkannya. Pada saat penyetoran sampah ada salah

satu nasabah yang tidak bisa mengantarkan sampah ke lokasi tetapi dari pihak pengurus pun rela menjemput bolak-balik ke beberapa nasabah yang di rumah.

Observasi kedua dilakukan pada 15 Maret pukul 16.00-17.00 sembari melakukan observasi peneliti juga membantu pengurus dalam melakukan penyetoran sampah pada hari itu, peneliti melihat antusias nasabah dalam menyetorkan sampah dimana nasabah bukan hanya sekedar menyetorkan tetapi nasabah juga menjalin silaturahmi antar sesama nasabah dan pengurus, kegiatan penyetoran pada saat ini hanya 20 nasabah yang menyetorkan tetapi ada salah satu nasabah sekali menyetorkan sampah itu sampai membawa mobil. Pada observasi kali ini pengurus juga mengedukasikan cara memilah sampah kepada salah satu nasabah karena beberapa sampah yang disetorkan nasabah tersebut tidak bersih sehingga hal ini dapat mengakibatkan pengurus bisa dua kali kerja untuk membersihkan ini karena konsep bank sampah ialah sampah yang sudah di pilah dari rumah.

Observasi penulis selanjutnya dilakukan pada setiap Bank Sampah Lidah Mertua buka, pada saat penyetoran penulis hadir untuk membantu pengurus dan kadang penulis juga menyetorkan sampah karena peneliti merupakan nasabah Bank Sampah Lidah Mertua.

3. Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti berita di media, notulensi, surat menyurat dan laporan informasi yang terkait (Afrizal, 2014). Dokumen yang akan dikumpulkan

dalam penelitian ini berupa laporan pengelolaan Bank Sampah Lidah Mertua dan media yang untuk pelaksanaan program tersebut.

Dokumen yang peneliti kumpulkan dan dilakukan analisis pada penelitian ini berupa laporan pengelolaan Bank Sampah Lidah Mertua yang bersifat tahunan ataupun per triwulan yang tidak bisa dilakukan observasi untuk mengumpulkan datanya.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis didalam suatu penelitian berkaitan dengan pemilihan siapa dan apa yang akan diteliti dalam memahami permasalahan yang menjadi tujuan penelitiannya (Aan Komariah, 2009:48). Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah kelompok yaitu pengurus Bank Sampah Lidah Mertua sebagai pengelolanya .

1.6.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan (Afrizal, 2014: 176). Analisis data kualitatif ialah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.

Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap secara garis besar, yaitu :

1. Kodifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Peneliti menulis ulang catatan lapangan yang dibuat ketika melakukan wawancara kepada informan. Kemudian catatan lapangan tersebut diberikan kode atau tanda untuk informasi yang penting. Sehingga peneliti menemukan mana informasi yang penting dan tidak penting. Informasi penting yaitu informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan data yang tidak penting berupa pernyataan informan yang tidak berkaitan. Hasil dari kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penanaman oleh peneliti (Afrizal, 2014: 178).

2. Penyajian Data

Sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan *matrix* dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian agar lebih efektif (Afrizal, 2014: 179).

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi penulis atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi keabsihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2014:179)

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Definisi Operasional Konsep merupakan informasi yang membantu peneliti dalam mengukur variabel, untuk menghindari kerancuan dalam pemakaian konsep, maka konsep tersebut perlu didefinisikan.

1. Bank sampah adalah tempat pemilahan, pengumpulan serta penjualan sampah yang memiliki nilai ekonomi.
2. Partisipasi masyarakat merupakan peran masyarakat dalam program bank sampah lidah mertua dengan menjadi nasabah bank sampah, serta ikut melaksanakan program dari pengurus bank sampah.
3. Pengurus Bank Sampah adalah orang/individu yang mengurus atau mengelola penyelenggaraan bank sampah.
4. Nasabah Bank Sampah ialah warga/individu yang menabung sampah dan memiliki buku tabungan

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi organisasi atau sejenisnya (Afrizal, 2014: 128). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bungo Pasang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Alasan pemilihan lokasi didasarkan karena letak Bank Sampah Lidah Mertua terletak di Kelurahan Bungo Pasang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat setelah peneliti selesai melaksanakan ujian seminar proposal. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, dimana penelitian dilakukan di bulan Februari sampai Juni. Adapun jadwal yang peneliti buat sebagai pedoman dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

No	Nama kegiatan	2023								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept
1	Seminar Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Penyusunan Pedoman Wawancara	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Penelitian Lapangan	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Analisis data	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Bimbingan Penulisan Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Ujian Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■